

Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah bagi Guru Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar

Yetty Faridatul Ulfah^{1*}, Uswatun Khasanah², Mukhlis Fatchurrohman³,

Eva Muslimah⁴, Faurina Nurhanifa⁵

zetyfu@gmail.com^{1*}, uswatun@dosen.iimsurakarta.ac.id², mukhlisfr@gmail.com³,

evamus@gmail.com⁴, frinafa@gmail.com⁵

¹Program Studi Manajemen Dakwah

^{2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam

^{1,2,3,4,5}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Received: 11 08 2022. Revised: 27 10 2022. Accepted: 16 11 2022.

Abstract : Teachers are very influential on improving the quality of national education. In addition to teaching in the classroom, a teacher should develop competencies that also aim for self-development. One of the ways for teachers to develop their abilities and competencies is to take part in scientific writing training. This article aims to recognize the attitudes and responses of the teachers of the Ministry of Religion of Karanganyar Regency in the State Islamic Primary School and Muhammadiyah Primary School. The result of this training is that the teachers are quite responsive and enthusiastic about the holding of this scientific writing training. In addition, there are about 20 teachers who are finally able to continue with more in-depth research considering that they had made a good framework in writing.

Keywords : Training, Scientific writing, Teacher

Abstrak : Guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional. Selain mengajar di kelas, seorang guru sudah selayaknya mengembangkan kompetensi yang juga bertujuan untuk pengembangan diri. Salah satu cara untuk guru dalam mengembangkan kemampuan dan kompetensi adalah mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap dan respon para guru Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Hasil dari pelatihan ini adalah para guru cukup responsif dan antusias dengan diadakannya pelatihan karya tulis ilmiah ini. Selain itu, Dari 55 guru, terdapat 20 guru yang akhirnya dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam mengingat mereka sudah membuat kerangka tulisan yang baik.

Kata kunci : Pelatihan, Karya tulis ilmiah, Guru

ANALISIS SITUASI

Keberadaan guru dinilai sebagai salah satu faktor utama dari keberhasilan dunia pendidikan (Darmadi, 2015). Dengan demikian, peran guru dalam bidang pendidikan sangatlah penting. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing siswa di ruang lingkup sekolah. Menjadi guru profesional juga berarti mampu diberikan

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2023 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara

This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

tanggungjawab untuk menuntaskan tugas yang bersifat administratif seperti misalnya turut serta dalam pembinaan kurikulum sekolah. Kompetensi guru harus dimiliki oleh guru profesional. Hal tersebut termaktub dalam (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) yang membahas tentang empat kompetensi dasar, yakni kepribadian, profesional, pedagogik, dan sosial.

Terdapat beberapa aspek yang perlu diketahui untuk guru profesional ketika menjalankan peran serta tanggungjawab sebagai tenaga pendidik. Harini & Widhiyoga (2019) menyatakan bahwa seorang guru haruslah mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta mampu untuk merealisasikan tujuan dari pendidikan nasional. Aspek-aspek penunjang profesionalitas guru sangat penting demi terciptanya lingkungan pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga proses pembentukan karakter, budi pekerti serta pertukaran ilmu kepada para siswa dapat berjalan sebagaimana mestinya. Apabila dijabarkan lebih dalam lagi, guru telah diakui sebagai tenaga ahli pendidikan yang ditunjukkan dengan sertifikat profesi guru dan dapat diperoleh melalui uji sertifikasi (Latiana, 2019).

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Farida, U., & Pratiwi (2018), diketahui bahwa guru yang sertifikasi lebih bersifat inovatif dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Hal tersebut disebabkan karena guru yang memiliki sertifikat tenaga profesional tersebut dituntut untuk harus menciptakan kreativitas dalam memanifestasikan metode dan teknik pembelajaran (Farida, U., & Pratiwi, 2018). Selain itu, dari segi kompetensi akademik dan kesehatan jasmani dan rohani juga menjadi faktor pendukung dalam hal ini. Menurut Harini & Widhiyoga (2019), di dalam kelas seorang guru turut berperan sebagai fasilitator, motivator dan juga aktor dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa sehingga kesehatan jasmani dan rohani juga dinilai sangat penting.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, terdapat empat keahlian yang sepatutnya melekat pada diri guru yang profesional yakni keahlian dalam hal kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Dalam pembahasan keahlian guru, keahlian pedagogik dilihat sebagai pembanding antara karir tenaga guru dengan tenaga lainnya. Akbar (2021) menyimpulkan bahwa keahlian pedagogik bersifat mutlak yang terdiri dari keterampilan dan pengetahuan yang luas serta terperinci yang berkaitan tentang psikologi dan karakteristik peserta didik. Seorang guru sudah selayaknya mempunyai kompetensi pedagogik yang mumpuni untuk menjaga kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu, kemampuan pedagogik seorang guru profesional sebaiknya harus terus diasah demi kepentingan pengembangan diri. Menurut Akbar (2021),

terdapat berbagai cara yang bermanfaat dalam rangka pengembangan diri yang dapat dilakukan oleh guru yang di dalamnya termasuk membaca dan menulis karya ilmiah serta mengikuti berbagai pelatihan. Selain itu, penulisan karya ilmiah juga berhubungan dengan pengembangan kompetensi profesional bagi seorang guru. Di sisi lain, aktivitas menulis karya ilmiah juga dapat dilihat sebagai tindakan teladan dengan harapan siswa akan termotivasi untuk berkarya (Emaliana, I. Rahmiati, I.I., Suwarso, P.N., Inayati, 2019).

Penulisan karya ilmiah dianggap sebagai sarana penunjang profesionalitas dan pengembangan diri. Karya tulis ilmiah dapat diterjemahkan sebagai bentuk karangan atau tulisan yang di dalamnya terdapat pembahasan suatu topik keilmuan tertentu yang berdasarkan pada penyelidikan, pengamatan, pengumpulan dan analisa data, tes atau kepustakaan ilmiah berdasarkan gagasan logis dan heuristik (Rintaningrum, 2015). Selain itu, seperti yang telah ditetapkan dalam (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009) bahwa karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh para guru dapat membantu mereka dalam syarat kenaikan pangkat Melalui karya tulis ilmiah, guru juga diharapkan mampu membantu sesama guru dengan permasalahan yang tidak jauh berbeda. Namun, guru juga menghadapi beberapa kendala sehingga dapat mengancam tingkat kreatifitas dalam menulis.

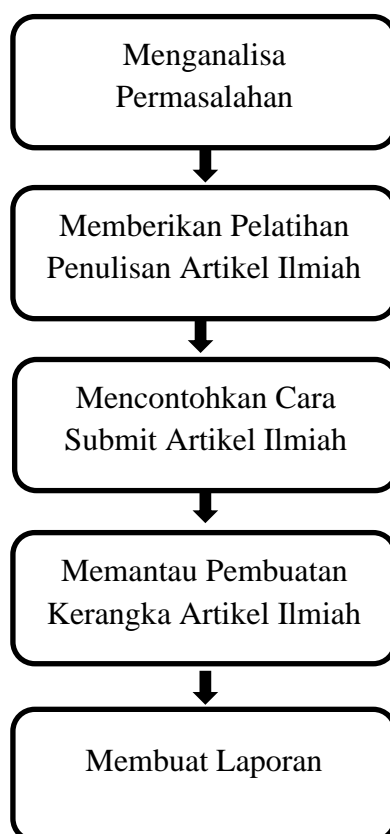
Fakta di lapangan berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa para guru mengalami kendala-kendala dalam menyusun karya ilmiah sehingga mereka dalam menghasilkan luaran karya ilmiah masih sangat terbatas. Sebagian besar dari para guru tersebut mengutarakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam hal menentukan permasalahan penelitian, pembahasan masalah, dan publikasi dalam jurnal. Dengan demikian, hal tersebut menjadikan penghambat untuk kenaikan jabatan/pangkat bagi mereka, sehingga banyak guru MI yang hanya berpangkat tetap, tidak terjadi kenaikan pangkat. Selaras dengan Marto (2019) yang menyatakan tentang beberapa kesulitan guru dalam menyusun tulisan ilmiah diantaranya adalah keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman yang berkaitan dengan kompetensi profesional dan keterbatasan ide menulis. Berdasarkan kendala-kendala tersebut, perlu diciptakan solusi untuk menunjang kemampuan guru dalam menciptakan sebuah karya penulisan.

Salah satu tindakan pemecahan masalah dalam hal ini adalah berpartisipasi dan ikut serta dalam pelatihan, sosialisasi ataupun seminar yang membahas tentang penulisan karya ilmiah. Pengabdian dan pelatihan karya tulis ilmiah ini sudah dilakukan untuk para guru Kementerian Agama di Kabupaten Karanganyar. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh guru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kabupaten Karanganyar yang totalnya berjumlah 55 orang dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya karya ilmiah untuk menunjang profesionalitas, produktivitas dan kinerja guru.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian dan pelatihan yang diadakan untuk para guru Madrasah Ibtidaiyah baik negeri (MIN) maupun Muhammadiyah (MIM) Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar ini bertujuan untuk 1) menumbuhkan persepsi terhadap pentingnya penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh seorang guru profesional pada guru di Kabupaten Karanganyar; 2) sebagai proses pemberian pelatihan dan panduan kepada para guru Kementerian Agama di Kabupaten Karanganyar; 3) memotivasi para guru Kementerian Agama di Kabupaten Karanganyar untuk ikut serta dan berkontribusi dalam penulisan karya tulis ilmiah. Adapun alur kegiatan dari pelaksanaan pengabdian ini disajikan pada bagan berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengabdian

Sementara itu, target yang diharapkan tercapai dari kegiatan pengabdian untuk guru MI Kementerian Agama di Kabupaten Karanganyar ini adalah 1) menganalisa permasalahan

dengan memberikan pemahaman akan manfaat dan pentingnya karya tulis ilmiah kepada para guru Kementerian Agama di Kabupaten Karanganyar dan 2) memberikan pelatihan serta motivasi kepada guru Kementerian Agama di Kabupaten Karanganyar terkait dengan proses penulisan karya ilmiah, 3) mencontohkan cara-cara untuk submit artikel karya ilmiah, 4) memantau para peserta dalam pembuatan kerangka karya ilmiah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian serta pelatihan ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2022 berfokus pada 55 orang guru Kementerian Agama di Kabupaten Karanganyar yang masing-masing mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri ataupun Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kabupaten Karanganyar. Mengingat tujuan dari diselenggarakannya pelatihan ini, metode yang digunakan adalah memberikan pemahaman, sosialisasi dan edukasi kepada guru Kementerian Agama di Kabupaten Karanganyar tentang urgensi pembuatan karya tulis ilmiah oleh guru profesional serta pelatihan penyusunan artikel ilmiah sesuai dengan format penyusunan yang meliputi judul, pendahuluan, kajian teori dan metode penelitian.

Selain ketua beserta tim penelitian, proses pelatihan karya tulis ilmiah pada guru Kementerian Agama di Kabupaten Karanganyar ini juga dihadiri oleh salah satu dari perwakilan Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar dan juga dua orang dosen yang ahli di bidangnya sebagai pemateri. Terdapat empat acara inti dari pengabdian dan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah pada guru Kementerian Agama di Kabupaten Karanganyar ini. Materi yang pertama adalah tentang pengertian dan gambaran umum tentang penulisan karya ilmiah. Selanjutnya, materi yang kedua adalah tentang penjelasan yang lebih detail tentang bagaimana menyusun karya tulis ilmiah yang dilanjutkan dengan menentukan judul artikel ilmiah serta menyusun artikel secara garis besar yang dilakukan oleh para peserta pelatihan dengan bimbingan dan arahan. Acara inti yang terakhir ialah pemberian contoh cara untuk submit artikel yang dipandu oleh salah satu pemateri. Berikut adalah bagan agenda kegiatan dan pemateri untuk kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Agenda Kegiatan Pengabdian

Waktu	Pemateri	Kegiatan
08.00-08.20	Ketua Tim Peneliti: Mukhlis Fatchurrohman, M.Si	Pembukaan Penjelasan tujuan kegiatan pengabdian
08.20-09.00	Perwakilan dari Kemenag Kabupaten Karanganyar: Wasana, S.Pd, M.Pd	Pengarahan tentang pentingnya jurnal ilmiah untuk guru Madrasah Ibtidaiyah

09.00-10.00	Pemateri I: Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd	Pelatihan pembuatan karya ilmiah bagi guru Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar
10.00-11.00	Pemateri II: Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum	Pelatihan submit artikel di jurnal bereputasi
11.00-12.00	Ketua Tim Peneliti, Pemateri I, dan Pemateri II	Para guru diminta untuk membuat kerangka artikel ilmiah
13.00-14.00	Ketua Tim Peneliti, Pemateri I, dan Pemateri II	Evaluasi hasil penulisan kerangka ilmiah
14.00-14.15	Ketua Tim Peneliti	Penutup

HASIL DAN LUARAN

Berdasarkan proses pengabdian dan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang diikuti oleh 55 orang guru Kementerian Agama di Kabupaten Karanganyar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penulisan artikel ilmiah yang dilakukan oleh seorang guru profesional sangat diperlukan. Hal ini didasari oleh pendapat Mansyur & Akidah (2018) yang beranggapan bahwa setiap guru harus selalu belajar tentang cara menjadi guru yang profesional dan mempunyai kemampuan yang mumpuni. Seperti yang telah diketahui bahwa tugas guru bukan hanya seputar mengajar di kelas atau membimbing siswa dalam belajar.



Gambar 3. Suasana Pelaksanaan Workshop Penulisan Tulisan Ilmiah

Selain itu, guru juga bertanggung jawab berupa pengembangan kemampuan dan keterampilan. Hasil dari tindakan mengembangkan kompetensi guru adalah agar dapat berpengaruh positif untuk pengembangan kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu, pelatihan karya tulis ilmiah dinilai dapat memotivasi dan memberikan pemahaman mendasar tentang urgensi dari membuat artikel ilmiah untuk para tenaga pendidik. Berikut adalah gambar dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian dan praktek menulis karya tulis ilmiah untuk para 55 orang guru Kementerian Agama di Kabupaten Karanganyar yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah pada tanggal 15 Juli 2022.

Seperti yang dapat dilihat pada gambar 4, proses kegiatan pelatihan untuk menyusun karya tulis ilmiah berjalan lancar serta tertib. Semua peserta terlihat antusias dan sangat memperhatikan para pemateri dalam menerangkan materi. Terdapat banyak peserta yang juga menunjukkan respon dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemateri sehubungan dengan materi yang dibahas. Lebih jauh lagi, pada sesi pembuatan karya ilmiah yang berlangsung selama 45 menit, tercatat ada sekitar 20 peserta yang telah membuat kerangka karya ilmiahnya dengan baik sehingga selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam.



Gambar 4. Suasana Pelaksanaan Workshop Penulisan Tulisan Ilmiah

Pada dasarnya, kegiatan pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan untuk para guru khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar. Para guru sebagai peserta pelatihan mampu untuk mengikuti alur pelatihan dan terlihat antusias dengan cara mengajukan pertanyaan. Hal serupa juga terjadi pada artikel pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang disusun oleh Mansyur & Akidah (2018) yang menyatakan bahwa para peserta mampu untuk menciptakan karya ilmiah yang mumpuni untuk dibuat buku atau dikirim ke rumah jurnal dan media cetak. Berikut adalah gambaran lain dari kegiatan pelatihan.



Gambar 5. Suasana Pelaksanaan *Workshop* Penulisan Tulisan Ilmiah

SIMPULAN

Implementasi kegiatan pengabdian sekaligus workshop penulisan karya tulis ilmiah yang diikuti oleh 55 orang guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di lingkungan Kabupaten Karanganyar berjalan lancar dan tertib. Dapat diketahui bahwa para guru sangat antusias dengan diselenggarakannya pelatihan ini. Dari jumlah total 55 guru, terdapat 20 guru yang akhirnya dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam mengingat mereka sudah membuat kerangka yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Emaliana, I. Rahmiati, I.I., Suwarso, P.N., Inayati, D. (2019). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru MGMP bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>
- Farida, U., & Pratiwi, Y. (2018). Peran sertifikasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Ponorogo. In *In Seminar Nasional dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi*. <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASFEUMPO/article/view/46/47>
- Harini, S., & Widhiyoga. (2019). Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah Digital Bagi Guru-Guru Perempuan Smk Negeri 4 Surakarta Guna Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/awpm.v3i1.3212>
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.951>
- Mansyur, U., & Akidah, I. (2018). Peningkatan kompetensi profesional guru MTS DDI Padanglampe Kabupaten Pangkep melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 273–278. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2589>
- Marto, H. (2019). Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Menulis Karya Ilmiah sebagai Pengembangan Kompetensi Profesional di Kabupaten Tolitoli. *BOMBA: Jurnal*

Pembangunan *Daerah,* *1(2).*

<https://jurnalbppid.sultengprov.go.id/index.php/bomba/article/view/27>

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.

Rintaningrum, R. (2015). Mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah: Perspektif Guru. In *In Seminar Nasional 'Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN.*

https://www.academia.edu/41345021/Mengapa_Guru_Tidak_Menulis

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.